

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Aladin Syariah Periode 2020 – 2024

1 Umiyati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Umiyati@uinjkt.ac.id

2 Alif Muthahari*

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Amuthori@gmail.com

DOI: 10.21111/ijtihad.v19i2.15705

Received: 27-12-2025

Revised: 29-12-2025

Approved: 31-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the multidimensional performance of PT Bank Aladin Syariah Tbk during its crucial digital transformation phase (2020–2024). Using a descriptive quantitative approach, this research integrates three measurement methods: bank soundness using the RGEC method (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital), technical efficiency using Data Envelopment Analysis (DEA), and stability and bankruptcy risk using Bank Z-Score and Modified Altman Z-Score. The results show a unique phenomenon in the bank's fundamentals: although profitability ratios (ROA) experienced negative pressure due to digital infrastructure investment costs, the bank demonstrated superior solvency resilience with a very high Capital Adequacy Ratio (CAR) and a maintained low risk profile (NPF). DEA analysis reveals the success of operational transformation, where the bank managed to leap from structural inefficiency in 2021 (score 0.23) to perfect technical efficiency (score 1.00) consistently in the 2022–2024 period through partnership ecosystem optimization. Furthermore, stability indicators confirm that the bank is in the "Safe Zone" with minimal insolvency risk. This study concludes that accounting losses in the early phase of digital banks do not reflect operational failure, but rather strategic investments that have been compensated by technical efficiency and a robust capital structure.

Keywords: Digital Islamic Banking, Bank Soundness (RGEC), Data Envelopment Analysis (DEA), Banking Stability, Bank Aladin Syariah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja multidimensi PT Bank Aladin Syariah Tbk selama fase krusial transformasi menjadi bank digital (periode 2020–2024). Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengintegrasikan tiga metode pengukuran: tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital), efisiensi teknis menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), serta stabilitas dan risiko kebangkrutan menggunakan Bank Z-Score dan Altman Z-Score Modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan fenomena unik pada fundamental bank: meskipun rasio profitabilitas (ROA) mengalami tekanan negatif akibat beban investasi infrastruktur digital, bank menunjukkan ketahanan solvabilitas yang superior dengan rasio kecukupan modal (CAR) yang sangat tinggi dan profil risiko (NPF) yang terjaga rendah. Analisis DEA mengungkap keberhasilan transformasi operasional, di mana bank berhasil melompat dari ineffisiensi struktural pada tahun 2021 (skor 0,23) menuju efisiensi teknis sempurna (skor 1,00) secara konsisten pada periode 2022–2024 melalui optimalisasi ekosistem kemitraan. Lebih lanjut, indikator stabilitas mengonfirmasi bahwa bank berada di "Zona Aman" dengan risiko insolvensi yang minim. Studi ini menyimpulkan bahwa kerugian akuntansi pada fase awal bank digital tidak mencerminkan kegagalan operasional, melainkan investasi strategis yang telah terkompensasi oleh efisiensi teknis dan struktur permodalan yang kokoh.

Kata Kunci: Bank Digital Syariah, Tingkat Kesehatan Bank (RGEC), Data Envelopment Analysis (DEA), Stabilitas Perbankan, Bank Aladin Syariah

*corresponding author

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah menciptakan disrupsi fundamental terhadap model bisnis perbankan konvensional, khususnya dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Pergeseran dari model *branch-based banking* (Offline) menuju *ecosystem-based digital banking* (Online) menghadirkan tantangan baru dalam pengukuran kinerja keuangan. Industri perbankan sedang mengalami fenomena penutupan kantor cabang akibat perkembangan digitalisasi layanan perbankan. Sebagaimana untuk mencukupi kebutuhan nasabahnya guna meningkatkan pertumbuhan dan keuangan perbankan, maka pelayanan bank dimaksimalkan melalui digital perbankan yang di mana generasi millenial saat ini dapat menjadi preferensi utama pada pemakai mobile banking, internet banking, ATM, sms banking, dan lain-lain (Didi Andrianus Manalu et al., 2024).¹

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memiliki peran strategis dalam pemeliharaan kepercayaan masyarakat dan menjamin stabilitas sistem keuangan. Kegagalan dalam mempertahankan kesehatan finansial tidak hanya berdampak pada internal bank, tetapi juga berpotensi memicu risiko sistemik, khususnya bagi bank berskala regional. Oleh karena itu, evaluasi tingkat kesehatan bank merupakan pilar fundamental demi memastikan keberlanjutan operasional dan ketahanan sektor perbankan secara menyeluruh (Rahmaniah & Wibowo, 2015).²

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan kesehatan bank syariah, Otoritas Keuangan Syariah (OJK) adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank di Indonesia. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan pendekatan risiko atau yang disebut dengan Risk Based Bank Rating (RBBR). Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital* (RGEC) [Click or tap here to enter text](#).³ Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Dengan pertimbangan ketersediaan data maka dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital*. *Risk Profile* diukur dengan indikator Non Performing Financing (NPF), *Earning* diukur dengan indikator Return on Assets (ROA) dan *Capital* diukur dengan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR).⁴ Sejumlah studi menunjukkan

¹ Didi Andrianus Manalu et al., "Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (2024): 233–239.

² Melan Rahmaniah and Hendro Wibowo, "Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2015): 1–20.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

⁴ Wahyudi Dwi Henri, "RGEC sebagai Indikator Kesiapan Green Banking: Analisis Komparatif Bank Swasta Konvensional dan Syariah di Indonesia," *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* (2025): 106–127.

bahwa metode RGEC efektif dalam merepresentasikan tingkat kesehatan bank, seperti penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) Yang sudah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menegaskan kemampuan RGEC Pada Proyeksi kondisi bank secara komprehensif.⁵

Akan Tetapi, metode RGEC Ini sendiri Mempunyai keterbatasan pada pendekatannya untuk memotret lebih lanjut efisiensi operasional pada pemanfaatan sumber daya. Sebagai solusinya, *Data Envelopment Analysis* (DEA) Menjadi metode yang diterapkan sebagai pendamping untuk mengukur efisiensi relatif antara input dan output. Dalam lingkungan perbankan syariah, DEA terbukti efektif sebagai alat evaluasi kinerja, sebagaimana dikonfirmasi oleh studi Rosi (2025)⁶ dan Adristi (2022)⁷ yang menemukan Hubungan Baik antara penyempurnaan input dengan meningkatnya efisiensi bank.

Setelah aspek kesehatan dan efisiensi, analisis stabilitas keuangan serta potensi kebangkrutan juga menjadi perhatian penting dalam kajian perbankan. Evaluasi stabilitas bank ini dilakukan menggunakan metode Altman Z-Score, yang mengukur kapasitas institusi dalam meredam risiko kerugian dengan mengandalkan fondasi profitabilitas dan kecukupan modal.⁸ Sementara itu, Altman Z-Score Modifikasi Dibuat dengan Tujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan jasa, termasuk sektor perbankan. Studi mengenai Bank Muamalat Indonesia periode 2016–2020 menunjukkan bahwa penggunaan Altman Z-Score Modifikasi mampu mengidentifikasi kondisi stabilitas serta potensi risiko kebangkrutan secara lebih dini.⁹

PT Bank Aladin Syariah Tbk disini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai Objek analisis bagi para cendekiawan. Sebagai bank syariah digital murni pertama di Indonesia yang Telah melakukan Transformasi dari bank konvensional, Bank Aladin menunjukkan keanehan dalam kinerja mereka yang unik pada operasional mereka Selama periode 2020 –2024. Data laporan keuangan menunjukkan adanya divergensi tajam antara profitabilitas dan solvabilitas: bank mencatatkan Return on Assets (ROA) yang sangat negatif (-5,60% pada tahun 2022) akibat beban operasional yang tinggi, namun secara paradoks mempertahankan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sangat superior di atas rata-rata industri dan mencatatkan lompatan efisiensi teknis yang

⁵ Selfi Afriani Gultom and Saparuddin Siregar, “Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2022): 315–327.

⁶ Rosi Ariana Putri and Fitri Nur Latifah, “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA (Data Envelopment Analysis) Periode 2021–2023,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* (2025): 1498–1510.

⁷ Adristi Prily Auliani and Winny Perwithosuci, “Efisiensi Teknis Bank Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid-19: Pendekatan Data Envelopment Analysis,” *Cakrawala* (2023): 174–185.

⁸ Mutiara Octavia and Yenni Samri Juliati Nasution, “Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Altman Z-Score pada PT Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020–2022,” *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi* 15, no. 2 (2023): 1–10, <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

⁹ Nabilatul Mumtazah Putri Husaein and Muhammad Iqbal Surya Pratikto. “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016–2020 dengan Menggunakan Metode RGEC.” *AL-IQTISHADIYAH: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2021, 145–63.

signifikan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Aladin Syariah periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC, mengukur efisiensi operasional melalui pendekatan DEA, serta menilai stabilitas keuangan dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Z-Score dan Altman Z-Score Modifikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan literatur perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam menjaga keberlanjutan perbankan syariah di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data numerik yang bersumber dari laporan keuangan dengan Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai kesehatan, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, serta potensi kebangkrutan bank. Sumber data utama adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi, didukung oleh Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) untuk menilai aspek tata kelola. Penelitian mencakup periode lima tahun, dari 2020 hingga 2024, sehingga memungkinkan analisis kinerja bank secara berkelanjutan.¹¹

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG) serta literatur pendukung lainnya. Proses tabulasi dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Untuk evaluasi kinerja, digunakan pendekatan multi-metode yang meliputi: metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank, *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menghitung efisiensi input-output, serta kombinasi Z-Score dan Altman Z-Score Modifikasi guna memetakan stabilitas keuangan dan prediksi kebangkrutan. Seluruh hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif terkait performa PT Bank Aladin Syariah selama Periode Penelitian.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Methode RGEC

Bank Indonesia sudah menentukan ukuran apa yang di pakai untuk melakukan penilaian bank salah satunya dengan laporan keuangan. Setiap bank yang berada di bawah pengamatanku Indonesia harus membuat laporan keuangan tahunan atau secara berkala mengenai operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Setiap tahun bank juga melakukan penilaian kesehatannya untuk mengetahui apakah ada kenaikan atau penurunan pencapaian tingkat kesehatan dari bank itu sendiri. Menilai tingkat kesehatan Bank harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang

¹⁰ Bank Aladin Syariah. *Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah Periode 2024*. 2024.

¹¹ Sugiyono, Dr. Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

berisikan setiap bank memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan Risiko Risk-based Bank Rating (RBRR) atau biasa disebut dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Coorporate Governance, Earnings, Capital).¹² Penilaianya memiliki acuan penilaian terhadap faktor berikut :

- 1) Risk Profile (Profil Risiko) adalah penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko
- 2) Good Corporate Governance adalah penilaian terhadap tata kelola dan manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG.
- 3) Earnings (Rentabilitas) Adalah penilaian terhadap kinerja pendapatan, sumber pendapatan, dan sustainability rentabilitas bank itu sendiri.
- 4) Capital (Permodalan) Merupakan penilaian tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan.

- Profil Risiko (Risk Profile)

Merupakan penilaian terhadap risiko-risiko yang ada dalam kegiatan usaha perbankan yang meliputi risiko atas pembiayaan, risiko atas pasar, risiko atas likuiditas, risiko atas operasional, risiko atas hukum, risiko atas strategik, risiko atas kepatuhan, dan risiko atas reputasi. Dari kedelapan risiko tersebut dua diantaranya yaitu risiko atas pembiayaan dan risiko atas likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kedua risiko ini bisa diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kejelasan akan kriteria pemeringkatan.

- Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesehatan bank dengan meninjau kualitas pengelolaan atau manajemen yang ada di lembaga keuangan tersebut dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Bank Indonesia, mengenai Good Corporate Governance di industri perbankan syariah, maka semakin penting untuk dilaksanakan karena bertambah luasnya pelayanan perbankan syariah dan semakin banyak macamnya produk perbankan yang menandakan industri perbankan syariah saat ini berkembang pesat.¹³

- Rentabilitas (Earning)

Merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesehatan bank dengan ditinjau dari kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan/profit dari modal-modal yang digunakan dalam kegiatan usaha, serta digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha.¹⁴ Terdapat banyak komponen yang bisa digunakan dalam mengukur rentabilitas bank, salah satunya Return of Asset dan Net Operation Margin.¹⁵

- Permodalan (Capital)

Merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesehatan bank dengan

¹² Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*. 2011.

¹³ Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009*. 2009.

¹⁴ Kasmir, Dr. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

¹⁵ Kusumawardani, A. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank X Periode 2008–2011." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2014, 16–22.

ditinjau dari segi modal yang dimiliki oleh bank untuk melakukan kegiatan usahanya yang mana secara tidak langsung memberikan keamanan bagi nasabah bank tersebut.¹⁶

Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode DEA

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode analisis berbasis pemrograman statistik yang digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi relatif suatu entitas dengan mengacu pada fungsi produksi yang paling efisien. Keunggulan utama DEA terletak pada kemampuannya dalam mengidentifikasi kontribusi variabel input dan output terhadap tingkat inefisiensi, sekaligus mengukur efisiensi kinerja secara menyeluruh.¹⁷

Secara metodologis, DEA menggunakan pendekatan pemrograman linier untuk membentuk batas efisiensi non-parametrik berdasarkan data empiris. Melalui pendekatan ini, efisiensi relatif suatu unit pengambilan keputusan dapat dievaluasi dengan mempertimbangkan berbagai kombinasi input dan output. Dalam sektor perbankan, DEA digunakan untuk menghitung skor efisiensi ekonomi dengan memanfaatkan variabel input dan output yang relevan, di mana nilai efisiensi berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin optimal. Dengan demikian, DEA dapat dipandang sebagai pengembangan dari metode pemrograman linier yang berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya melalui fungsi tujuan dan kendala tertentu.¹⁸

Dalam pengukuran efisiensi pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS), DEA umumnya menggunakan dua asumsi utama, yaitu Constant Return to Scale (CRS) dan Variable Return to Scale (VRS). Kedua asumsi tersebut digunakan untuk menilai efisiensi teknis operasional pembiayaan atau kredit. Perbedaan antara nilai Overall Technical Efficiency (OTE) dan Pure Technical Efficiency (PTE) mencerminkan tingkat efisiensi skala (scale efficiency) pembiayaan bank. Oleh karena itu, penggunaan model CRS dan VRS secara simultan diperlukan agar efisiensi skala pembiayaan pada BUS maupun Bank Umum Konvensional (BUK) dapat diukur secara lebih akurat.¹⁹

Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Z-Score

Analisis stabilitas perbankan merupakan instrumen fundamental yang digunakan tidak hanya untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern), tetapi juga sebagai langkah preventif dalam

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Rosi Ariana Putri and Fitri Nur Latifah. "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA: Data Envelopment Analysis Periode 2021–2023." *El-Mak: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 2025, 1498–1510.

¹⁸ Fredi Setyono, Yusuffia N. A. I., Shila Ilmundhita, and Abdul Mujib. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 7, no. 1 (2021): 11–30.

¹⁹ Ditta Sari Feicyllia and Noven Suprayogi. "Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Umum Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)." *JESTT* 2, no. 8 (Agustus 2015): 673–88.

memitigasi risiko insolvensi atau kebangkrutan. Urgensi dari stabilitas ini berakar pada fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Mengingat posisi strategis tersebut, gangguan pada stabilitas satu institusi bank tidak hanya akan berdampak pada internal perusahaan, melainkan berpotensi memicu efek domino atau risiko sistemik yang dapat mengguncang struktur perekonomian secara luas. Oleh karena itu, kebutuhan akan alat ukur yang presisi menjadi sangat krusial guna memetakan seberapa tangguh fondasi bank dalam menyerap potensi kerugian serta menghadapi volatilitas dan ketidakpastian ekonomi global maupun domestik.²⁰

Z-Score Merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan tujuan dari perhitungan Z-Score adalah untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.²¹ Stabilitas sistem keuangan sebagai keadaan di mana alokasi sumber daya keuangan, diversifikasi risiko, serta penyelesaian sistem pembayaran dilaksanakan meskipun terjadi gangguan, tekanan, dan perubahan struktural. Stabilitas sistem keuangan Dapat di definisikan sebagai kemampuan sistem keuangan dalam menyediakan sumber daya keuangan untuk mendukung aktivitas perekonomian dan mengelola risiko.

Ada banyak cara untuk menghitung Z-Score. Altman mengkombinasikan berbagai risiko keuangan kedalam suatu model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Dari pengkombinasian beberapa rasio keuangan tersebut Altman menghasilkan suatu rumusan yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan Z-Score model.²²

Cara menghitung Z-Score adalah sebagai berikut :

$$Z \text{ Score} = (ROA + E/A)$$

/ S.D of ROA Dimana :

ROA = return on assets (laba bersih dibagi dengan total aset)

E/A = total ekuitas dibagi dengan total aset

S.D of ROA = standar deviasi dari ROA selama n tahun

²⁰ Susilawati Endang, “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2018.” *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (Juli 2019): 1–12.

²¹ Mokhamad Iqbal Dwi Nugroho and Wisnu Mawardi. “Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010).” *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 1 (2012): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

²² Edward Altman. “A Further Empirical Investigation of the Bankruptcy Cost Question.” *The Journal of Finance* 39, no. 4 (1984): 1067–1089. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03893.x>

Secara umum, standar deviasi selama tiga tahun sudah cukup untuk memungkinkan adanya variasi dalam Z-Score. Tapi pada penelitian ini peneliti menggunakan periode waktu selama 5 tahun. Dari Z-Score yang diperoleh dapat diketahui bagaimana risiko kredit yang sedang dihadapi suatu bank. Semakin tinggi Z-Score menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi suatu bank rendah begitupun sebaliknya semakin rendah Z Score menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi.

Dalam kerangka studi perbankan, Z-Score diandalkan sebagai parameter utama untuk melakukan perbandingan tingkat stabilitas (*Benchmarking*), baik secara historis pada bank yang sama maupun secara komparatif antar institusi perbankan. Interpretasi terhadap metrik ini bersifat linear terhadap kondisi kesehatan bank; peningkatan nilai Z-Score menjadi bukti empiris adanya perbaikan kinerja keuangan dan optimalisasi manajemen risiko. Di sisi lain, penurunan nilai tersebut mengisyaratkan adanya degradasi kualitas keuangan yang meningkatkan eksposur bank terhadap risiko kegagalan. Karena kapasitasnya dalam memotret kondisi riil tersebut, Z-Score secara luas diakui dan digunakan sebagai indikator pendukung yang valid dalam menilai profil kesehatan dan keberlangsungan usaha perbankan.

Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Analisis Z-Score Altman Modifikasi merupakan metode statistik yang banyak digunakan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan perusahaan berdasarkan kondisi keuangannya. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Edward I. Altman, seorang peneliti asal Amerika Serikat, pada tahun 1969, dengan tujuan memberikan prediksi dini terhadap risiko kegagalan perusahaan. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan yang memiliki kekuatan prediksi tinggi sehingga mempermudah penilaian kesehatan finansial perusahaan.²³

Model Altman Z-Score mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, sehingga penggunaannya tidak bersifat statis. Meskipun awalnya dikembangkan untuk perusahaan manufaktur, model ini sekarang dapat diterapkan pada perusahaan non-manufaktur dengan melihat kondisi perusahaan secara makro.

Penggunaan Altman Z-Score tidak terbatas pada jenis perusahaan tertentu dan dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, baik di negara berkembang maupun negara maju. Dalam analisis ini, akan digunakan model terakhir Altman tahun 1998 yang telah dimodifikasi untuk dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan di berbagai jenis negara. Model ini menggunakan 4 rasio yang telah dimodifikasi dari 5 rasio pada model sebelumnya.

Berikut adalah formula persamaan Z-Score yang telah dimodifikasi oleh Altman dan rekan-rekannya, menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

²³ Mokhamad Iqbal Dwi Nugroho and Wisnu Mawardi. "Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010)." *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 1 (2012): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Dimana:

X_1 = net working capital

to total assets X_2 =

retained earning to total

assets

X_3 = earning before interest and tax to total assets

X_4 = book value of equity to book value of debt Z = overall index

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut, grey area dan tidak bangkrut didasarkan pada nilai z-score modifikasi adalah:

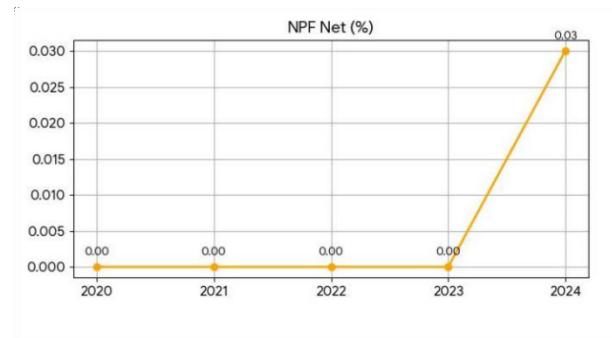
- Nilai $Z < 1,23$ dikategorikan perusahaan yang bangkrut.
- Nilai $1,23 < Z < 2,90$ dikategorikan dalam grey area, perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan bangkrut tapi juga tidak dapat dikatakan sehat.
- Nilai $Z > 2,90$ dikategorikan perusahaan yang tidak bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Metode RGEC pada Bank Aladdin syariah

1.1. Risk Profile

1.1.1. Net Performing Finance

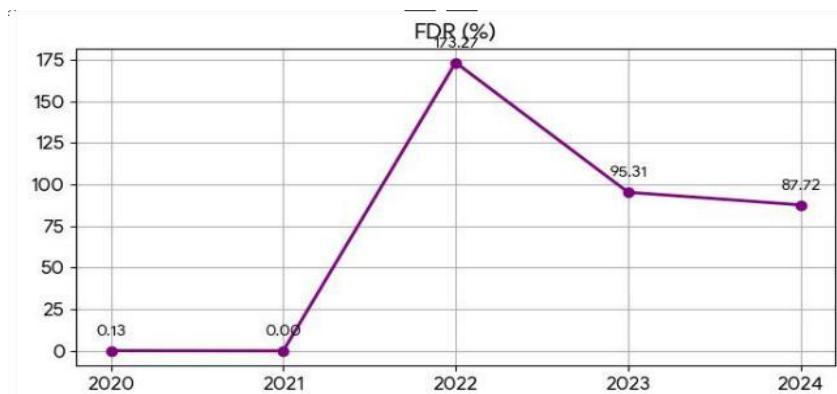


Grafik 1: Rasio Net Performing Finance (NPF) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

Tren Net Performing Finance (NPF) Bank Aladin Syariah menunjukkan profil fundamental yang kokoh dengan karakteristik khas bank digital yang sedang bertumbuh menuju kematangan bisnis. Aspek permodalan dan risiko menjadi kekuatan utama bank, tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sangat solid di level 64,96% serta kualitas aset yang superior dengan *Net Non-Performing Financing* (NPF) yang aman di angka 0,03% walaupun dengan adanya ekspansi pembiayaan agresif. Dari sisi fungsi intermediasi, likuiditas bank telah stabil dengan rasio level yang ideal pada 87,72%,

sementara dari sisi rentabilitas, meskipun indikator ROA (-0,90%) dan BOPO (109,29%) masih berada di zona negatif, bank Aladdin Syariah telah menunjukkan tren pemulihan kinerja yang signifikan seiring dengan tercapainya efisiensi teknis penuh dan optimalisasi pendapatan operasional, yang secara keseluruhan mengindikasikan bank sedang dalam transisi sukses dari fase investasi infrastruktur awal menuju profitabilitas berkelanjutan

1.1.2. Financing to Deposit Ratio



Grafik 2: Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

Menurut Tabel Diatas, kinerja rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Aladin Syariah Pada rentang periode 2020–2024 merefleksikan perubahan Yang sangat Penting untuk fungsi intermediasi dari fase dorman menuju stabilitas ideal, di mana lonjakan agresif hingga level 173,27% pada tahun 2022 menandai dimulainya ekspansi pembiayaan digital yang melampaui pertumbuhan dana pihak ketiga.

Namun, keberhasilan manajemen dalam menyeimbangkan struktur pendanaan terlihat jelas pada normalisasi rasio yang konsisten menuju angka 87,72% pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa bank telah mencapai posisi likuiditas optimal (kategori Sehat) di mana fungsi penyaluran dana berjalan ekspansif namun tetap diimbangi oleh kecukupan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai standar regulator

1.2. Good Corporate Governance

| Tahun | Peringkat Komposit (PK) | Predikat | Keterangan |
|-------|-------------------------|----------|--|
| 2024 | 2 | BAIK | Struktur tata kelola lengkap & transparan. |
| 2023 | 2 | BAIK | Efektivitas komite audit & risiko terjaga. |
| 2022 | 2 | BAIK | Kepatuhan syariah diawasi ketat oleh DPS. |
| 2021 | 2 | BAIK | Transisi manajemen pasca <i>rebranding</i> berjalan mulus. |
| 2020 | 2 | BAIK | Pemenuhan standar minimal bank umum syariah. |

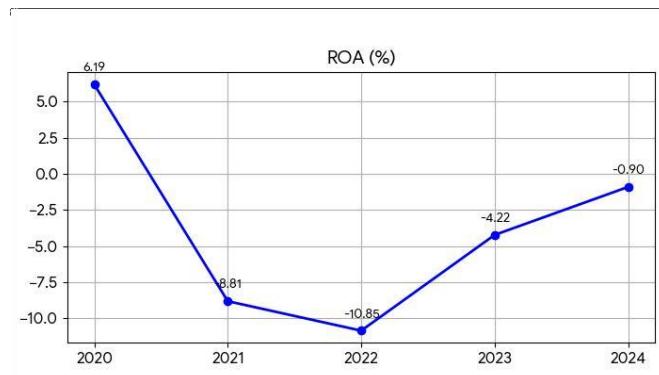
Grafik 3: Matriks Good Corporate Governance (GCG) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

Menurut Tabel diatas, Stabilitas Bank Aladin Syariah ini mencerminkan komitmen manajemen dalam menginternalisasi prinsip-prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness*) secara disiplin di tengah Kekacauan peralihan model bisnis mereka dari bank konvensional menjadi bank digital. Konsistensi nilai komposit ini juga mengindikasikan bahwa struktur tata kelola bank—meliputi *kelengkapan dan kompetensi Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite pendukung*—telah berfungsi efektif sebagai Sistem *check and balance* yang bisa memitigasi risiko operasional maupun risiko hukum yang inheren dengan aktivitas perbankan digital.

Secara kualitatif, kekuatan utama tata kelola Bank Aladin Syariah terletak pada peran aktif dan strategis Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawal inovasi produk berbasis teknologi. Mengingat karakteristik bank digital yang menuntut kecepatan peluncuran fitur baru, DPS dinilai berhasil memastikan setiap aspek pengembangan aplikasi dan skema kemitraan ekosistem tetap berada dalam koridor kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Selain itu, transparansi informasi yang disajikan bank kepada publik dinilai sangat memadai, yang dibuktikan dengan publikasi laporan keuangan dan non-keuangan yang tepat waktu. Hal ini menegaskan bahwa strategi ekspansi agresif yang dijalankan bank tetap diimbangi dengan kerangka pengawasan (*oversight mechanism*) yang *prudent*, sehingga mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan di tengah dinamika industry perbankan yang kompetitif.

1.3. Earning

1.3.1. ROA

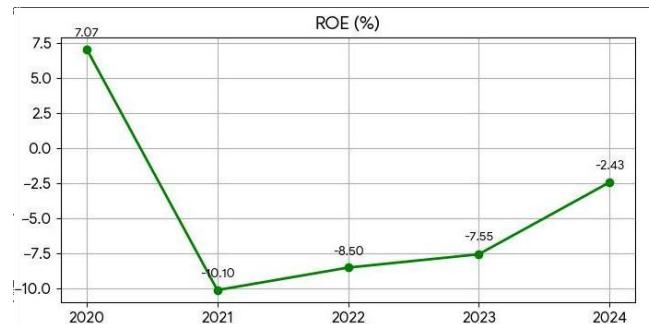


Grafik 4: Rasio Return On Asset (ROA) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

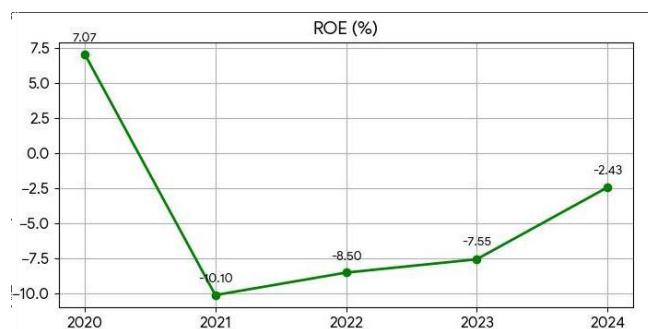
kinerja rasio *earning* Bank Aladin Syariah melalui indicator ROA Pada Tahun 2020 mencatat kinerja ROA positif sebesar 6,22 persen yang mencerminkan profitabilitas model bisnis konvensional skala kecil dengan beban operasional minim. Namun, transformasi radikal menjadi bank digital menyeret kinerja ROA ke zona kontraksi yang dalam, mencapai titik terendah sebesar -5,60 persen pada tahun 2022. Penurunan 486egativ ini merupakan konsekuensi 486egative486l dari tingginya biaya investasi infrastruktur teknologi, akuisisi talenta digital, dan beban pemasaran (*burn rate*) yang mendominasi struktur keuangan bank pada fase awal pendirian, sementara pendapatan dari penyaluran dana belum terbentuk secara optimal.

Momentum pembalikan kinerja terjadi secara signifikan pada periode 2023 hingga 2024, di mana bank berhasil memangkas kerugian operasional secara agresif seiring dengan bekerjanya mesin bisnis intermediasi. Perbaikan rasio ROA dari -3,20 persen pada tahun 2023 menjadi -0,79 persen pada tahun 2024 mengindikasikan efektivitas strategi pertumbuhan pendapatan yang mampu melampaui laju kenaikan biaya. Meskipun secara teknis rasio tahun 2024 masih berada di area 486egative, tren perbaikan yang curam mendekati titik impas (*break-even point*) ini memberikan sinyal fundamental yang kuat bahwa bank telah berhasil melewati fase “bakar uang” terberat dan kini berada pada lintasan yang tepat menuju profitabilitas positif yang berkelanjutan.

1.3.2. ROE

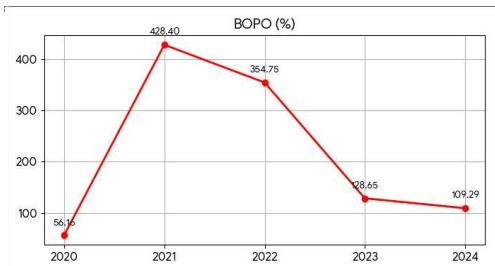


Grafik 5: Rasio Return On Equity (ROE) Bank Aladin Syariah (2020-2024)



kinerja *Return on Equity* (ROE) Bank Aladin Syariah sepanjang periode 2020–2024 mencerminkan konsekuensi struktural dari transformasi digital, di mana koreksi tajam ke zona negatif pada fase 2021–2022 dipicu oleh efek dilusi akibat lonjakan ekuitas pasca *Rights Issue* yang bertepatan dengan tingginya kerugian investasi awal. Penurunan rasio pengembalian ini merupakan *trade-off* strategis untuk memperkuat struktur permodalan (*denominator effect*) di tengah fase "bakar uang", namun tren pemulihan konsisten yang terlihat pada periode 2023 hingga 2024—dengan penyusutan kerugian bersih yang signifikan—mengindikasikan bahwa utilitas modal bank mulai berjalan efektif mendekati titik impas, sekaligus memvalidasi bahwa strategi ekspansi yang dijalankan telah berada pada jalur yang tepat untuk memulihkan nilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan.

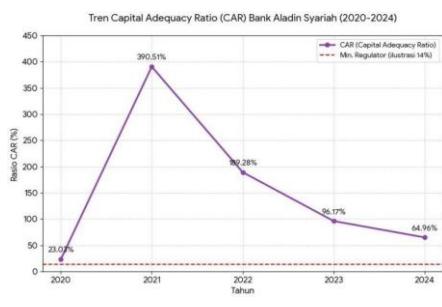
1.3.3. BOPD



Grafik 6: Rasio Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) Bank aladin Syariah (2020-2024)

Kinerja rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aladin Syariah sepanjang periode 2020–2024 Menunjukkan sebuah lonjakan rasio ekstrem jauh di atas 100% pada fase 2021–2022. Hal ini merupakan konsekuensi structural dari ketimpangan antara beban investasi teknologi yang masif dan pendapatan intermediasi yang belum terbentuk. Namun, tren pemulihannya signifikan yang terjadi pada periode 2023 hingga 2024—dengan penurunan rasio BOPO yang tajam mendekati ambang batas efisiensi—menunjukkan keberhasilan strategi manajemen dalam mengakselerasi pertumbuhan pendapatan operasional (revenue- driven efficiency) yang melaju lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya, sekaligus mengonfirmasi bahwa bank telah berhasil mengoptimalkan skala ekonomisnya untuk mengabsorpsi beban tetap menuju titik impas operasional.

1.3.4. Capital



Grafik 6: Rasio Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) Bank aladin Syariah (2020-2024)

Kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Aladin Syariah periode 2020–2024 mencerminkan profil permodalan yang sangat Tangguh, di mana lonjakan rasio ekstrem Pada Jumlah 390,51% pada tahun 2021 merupakan anomali positif akibat masuknya dana segar dari aksi korporasi yang belum terkonversi menjadi Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tren koreksi alami yang terjadi secara konsisten hingga level 64,96% pada tahun 2024 justru mengindikasikan sinyal kesehatan fundamental, di mana struktur modal bank mulai bekerja produktif menopang ekspansi pembiayaan yang agresif, sekaligus menegaskan bahwa bank memiliki kapasitas bantalan risiko yang sangat tebal—jauh melampaui ambang batas regulasi—untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang tanpa isu solvabilitas.

2. Analisa Metode DEA Pada Bank Aladin Syariah

| DMU (Tahun) | Skor Efisiensi | Peringkat (Rank) | Status Efisiensi | Referensi (Benchmark) |
|----------------|-------------------|---------------------|---------------------|--------------------------|
| 2021 | 0,234 | 4 | Inefisien | Mengacu pada Tahun 2024 |
| 2022 | 1,000 | 1 | Efisien | - |
| 2023 | 1,000 | 1 | Efisien | - |
| 2024 | 1,000 | 1 | Efisien | - |

| Variabel | Nilai Aktual 2021 (Rp M) | Nilai Proyeksi/Target (Rp M) | Penghematan Diperlukan (Slack) |
|------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|--|
| INPUT (Dikurangi) | | | |
| (I) Dana Pihak Ketiga | 1.038,20 | 228,38 | -809,82 (Terlalu banyak dana menganggur) |
| (I) Beban Operasional | 156,30 | 36,50 | -119,80 (Biaya terlalu tinggi vs Output) |
| OUTPUT (Ditambah) | | | |
| (O) Total Pembiayaan | 0,01 | 197,85 | +197,84 (Pembiayaan terlalu rendah) |
| (O) Pendapatan Ops | 33,40 | 33,40 | 0,00 (Sudah Optimal) |

Grafik 8 dan 9: Hasil perhitungan Data Envelopment Analysis (DEA) Bank Aladin Syariah (2021-2024)

Berdasarkan Hasil Data pada Tabel Diatas memberikan gambaran Penting mengenai dinamika kinerja operasional PT Bank Aladin Syariah Tbk selama periode Penting transformasi digitalnya. Berdasarkan tabel skor efisiensi, terlihat adanya fenomena *efficiency leap* atau lompatan efisiensi yang sangat ekstrem antara tahun 2021 dengan periode-periode selanjutnya. Pada tahun 2021, bank mencatatkan skor efisiensi teknis yang sangat rendah di level 0,234 yang secara statistik mengindikasikan bahwa bank mengalami inefisiensi sebesar 76,6 persen dalam mengelola sumber dayanya.

Angka ini mencerminkan kondisi *structural lag* yang wajar terjadi pada perusahaan yang sedang berada dalam fase investasi awal atau *gestation period*. Pada tahap ini, input berupa biaya infrastruktur teknologi dan pengumpulan dana masyarakat telah terakumulasi secara masif, namun konversi menjadi output berupa pembiayaan belum terealisasi karena bank masih memfokuskan sumber dayanya pada pembangunan ekosistem digital dan pemenuhan regulasi permodalan. Inefisiensi ini bukanlah akibat kegagalan manajerial harian, melainkan konsekuensi logis dari model bisnis bank digital

yang bersifat *capital intensive* di tahap awal pendirian.

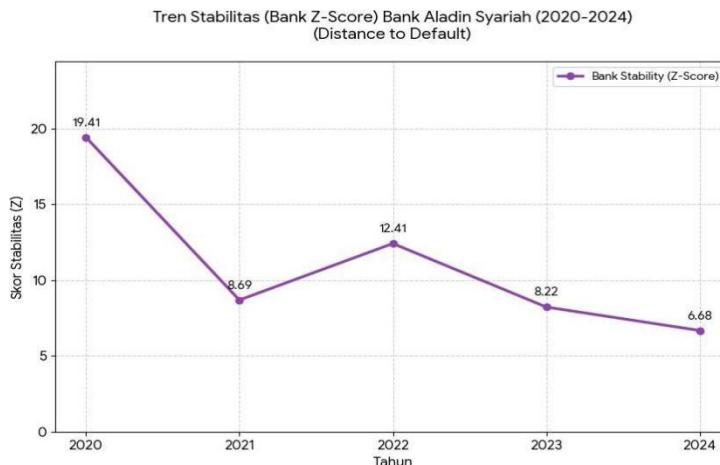
Analisis yang Lebih Mendalam Menunjukan bahwa Sumber inefisiensi tahun 2021 dapat ditemukan Pada tabel target perbaikan dan *slack analysis*. Tabel diatas Membongkar adanya ketidakseimbangan yang parah antar kapasitas penghimpunan dana dengan kemampuan penyaluran dana pada tahun tersebut. Dari sisi input, teridentifikasi adanya kelebihan likuiditas yang sangat besar, di mana bank menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) hingga mencapai angka aktual Rp 1,03 triliun.

Padahal, berdasarkan kalkulasi optimalisasi DEA untuk tingkat output yang dihasilkan saat itu, bank seharusnya cukup beroperasi dengan DPK sebesar Rp 228,38 miliar. Selisih dana menganggur sekitar Rp 809,8 miliar ini menjadi beban biaya dana (*cost of funds*) yang tidak produktif dan menekan efisiensi teknis bank.

Selain itu, dari sisi beban operasional, tercatat adanya pemborosan input sebesar Rp 119,8 miliar, di mana aktual beban mencapai Rp 156,3 miliar sementara target efisiensi menyarankan angka Rp 36,5 miliar. Hal ini mengonfirmasi tingginya biaya *overhead* untuk gaji talenta digital dan sewa infrastruktur teknologi yang belum tertutupi oleh pendapatan operasional pada tahun pertama peluncuran. Lanjutnya, tabel target perbaikan juga menyoroti kegagalan fungsi intermediasi pada tahun 2021 dari sisi output. Analisis *output slack* menunjukkan kekurangan target penyaluran pемbiayaan sebesar Rp 197,8 miliar. Angka ini bermakna bahwa dengan modal dan struktur biaya yang telah dikeluarkan sebesar itu, bank seharusnya sudah mampu menyalurkan pемbiayaan minimal Rp 197,8 miliar agar rasio input-outputnya dapat dikatakan efisien atau layak. Fakta bahwa aktual pемbiayaan bank pada tahun tersebut mendekati nol menegaskan bahwa mesin intermediasi bank belum berputar, sehingga seluruh biaya yang keluar dianggap sebagai kerugian efisiensi murni oleh model DEA.

Temuan ini memvalidasi bahwa inefisiensi tahun 2021 sepenuhnya didorong oleh faktor skala ekonomi yang belum terpenuhi, di mana kapasitas mesin (input) jauh lebih besar daripada produksi (output) yang dihasilkan. Namun demikian, narasi inefisiensi tersebut berubah drastis ketika memasuki periode 2022 hingga 2024, di mana tabel skor efisiensi menunjukkan pencapaian skor sempurna 1,000 secara konsisten. Konsistensi bank mempertahankan posisi di garis *frontier* selama tiga tahun berturut-turut membuktikan bahwa strategi manajemen untuk keluar dari jebakan inefisiensi tahun 2021 bukanlah dengan cara memangkas input secara radikal sebagaimana disarankan oleh proyeksi statis DEA, melainkan dengan cara melipatgandakan output secara agresif. Lompatan volume pемbiayaan dari nol menjadi triliunan rupiah sejak tahun 2022 berhasil menyerap kelebihan kapasitas input yang terjadi sebelumnya, sehingga rasio biaya terhadap pendapatan menjadi optimal. Dengan demikian, analisis gabungan kedua tabel ini menyimpulkan bahwa Bank Aladin Syariah sukses menerapkan strategi *growth-led efficiency*, di mana efisiensi operasional dicapai melalui ekspansi bisnis yang masif melalui kemitraan ekosistem, bukan melalui strategi penghematan biaya atau *cost-cutting* yang justru dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang bank digital.

3. Analisa Stabilitas Metode Z-Score Pada Bank Aladin Syariah



Grafik 10: Tren Stabilitas (Bank Z Score) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

Analisis stabilitas Z-Score Bank Aladin Syariah Diatas memperlihatkan tren penyesuaian profil risiko yang alami seiring dengan transformasi radikal model bisnis perseroan. Pada tahun 2020, bank mencatatkan skor stabilitas tertinggi sebesar 19,41 yang mencerminkan karakteristik bank konvensional skala kecil dengan eksposur risiko minim dan kapitalisasi yang relatif besar dibandingkan total asetnya yang rendah. Namun, memasuki fase awal transformasi digital pada tahun 2021, skor mengalami koreksi tajam menjadi 8,69 akibat tekanan pada profitabilitas (ROA negatif) dan lonjakan beban operasional untuk pembangunan infrastruktur teknologi, yang meningkatkan profil risiko volatilitas laba secara signifikan.

Meskipun tren skor stabilitas cenderung menurun seiring ekspansi, bank menunjukkan resiliensi yang kuat melalui aksi korporasi strategis. Lonjakan skor kembali ke level 12,41 pada tahun 2022 membuktikan efektivitas penguatan struktur permodalan pasca *Rights Issue*, yang berfungsi sebagai bantalan penyerap risiko (*shock absorber*) yang solid di tengah kerugian operasional. Adapun penurunan skor menjadi 8,22 pada 2023 dan berlanjut ke level 6,68 pada 2024 merupakan konsekuensi logis dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang agresif (ekspansi penyebut risiko) yang lebih cepat dibandingkan akumulasi laba ditahan. Meskipun berada di level terendah dalam lima tahun terakhir, angka 6,68 mengindikasikan bahwa Bank Aladin Syariah tetap berada dalam zona sangat aman, di mana bank memiliki kapasitas permodalan yang mampu menutupi potensi risiko guncangan laba hingga hampir tujuh kali lipat standar deviasinya, menjauhkan bank dari risiko insolvensi.

4. Analisa Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Aladin Syariah



Grafik 11: Tren stabilitas Bank (Altman Z Score Modifikasi) Bank Aladin Syariah (2020-2024)

Evaluasi potensi kebangkrutan Dengan model Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan konsistensi posisi keuangan yang sangat solid di dalam Zona Aman (*Safe Zone*). Sepanjang periode pengamatan, bank mencatatkan skor Z yang selalu berada jauh di atas ambang batas kritis 2,60. Terlihat pola normalisasi skor yang signifikan dari angka ekstrem 15,00 pada tahun 2021 menjadi 5,15 pada tahun 2024. Penurunan statistik ini tidak merepresentasikan pemburukan kondisi fundamental yang berbahaya, melainkan mencerminkan siklus alami penggunaan modal bank yang bertransisi dari fase *over- liquid* pasca aksi korporasi (*Rights Issue*) menuju fase ekspansi bisnis yang lebih produktif melalui penyaluran pembiayaan yang masif.

Ketahanan luar biasa Bank Aladin Syariah terhadap risiko insolvensi didominasi oleh variabel solvabilitas (X4) yang sangat superior dibandingkan variabel lainnya. Rasio nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas yang mencapai angka 3,8 kali lipat pada tahun 2024 membuktikan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang sangat tebal. Kekuatan modal ini bertindak sebagai penyeimbang utama yang efektif dalam menetralisir dampak negatif dari variabel profitabilitas (X2 dan X3) yang masih tertekan akibat kerugian operasional pada masa transformasi. Dengan demikian, meskipun bank sedang menanggung beban investasi yang tinggi, probabilitas terjadinya kebangkrutan diprediksi sangat rendah karena bank memiliki kapasitas aset bersih yang lebih dari cukup untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak ketiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap kinerja PT Bank Aladin Syariah Tbk periode 2020– 2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi menjadi bank digital telah mengubah profil fundamental bank secara signifikan, namun tetap dalam koridor stabilitas yang terkendali. Ditinjau dari aspek kesehatan bank (RGEC), Bank

Aladin Syariah menunjukkan anomali positif di mana tekanan pada profitabilitas (ROA dan ROE negatif) akibat beban investasi awal berhasil diimbangi oleh struktur permodalan (CAR) yang sangat superior dan profil risiko (NPF) yang terjaga rendah. Kerugian akuntansi yang dialami bank teridentifikasi bukan sebagai kegagalan usaha, melainkan konsekuensi logis dari fase "bakar uang" untuk pembangunan infrastruktur digital yang kini telah menunjukkan pola pemulihan berbentuk J-Curve menuju titik impas. Dari sisi efisiensi operasional, hasil pengolahan Data Envelopment Analysis (DEA) membuktikan keberhasilan manajemen dalam melakukan turnaround strategy. Bank berhasil keluar dari jebakan inefisiensi struktural pada tahun 2021 (skor 0,23) dan mencapai tingkat efisiensi teknis sempurna (skor 1,00) secara konsisten pada periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa model bisnis kemitraan ekosistem (khususnya dengan Alfamart) efektif dalam mengakselerasi volume pembiayaan, sehingga kapasitas input yang besar dapat terutilisasi secara produktif. Strategi efisiensi yang didorong oleh pertumbuhan (growth-led efficiency) ini terbukti lebih ampuh dibandingkan strategi pemangkasan biaya semata.

Terakhir, analisis stabilitas menggunakan Bank Z-Score dan Altman Z-Score Modifikasi mengonfirmasi bahwa bank berada dalam zona aman dan jauh dari risiko kebangkrutan (insolvency). Meskipun volatilitas laba meningkat seiring ekspansi, bank memiliki bantalan permodalan (capital buffer) yang sangat tebal untuk menyerap potensi guncangan risiko. Secara keseluruhan, PT Bank Aladin Syariah Tbk dinilai memiliki fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang, dengan tantangan utama ke depan hanya tinggal mengonversi efisiensi teknis dan basis nasabah yang besar menjadi profitabilitas positif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Réda student, A., A Review of Measuring the Efficiency of Financial Institutions: A DEA Approach Revue Sur La Mesure de l'efficience Des Institutions Financières : Une Approche Par La Méthode DEA, *Revue Du Contrôle de La Comptabilité et de l'Audit*, vol. 2, from www.revuecca.com, 2021.
- Ajizah, N. and Bagraff, H. A., Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kesehatan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 4, no. 6, pp. 9092–9104, accessed December 31, 2025, from <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/10817>, August 30, 2025. DOI: 10.56799/EKOMA.V4I6.10817
- ALTMAN, E. I., A Further Empirical Investigation of the Bankruptcy Cost Question, *The Journal of Finance*, vol. 39, no. 4, pp. 1067–89, accessed December 31, 2025, from [/doi/pdf/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03893.x](https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03893.x), September 1, 1984. DOI: 10.1111/J.1540-6261.1984.TB03893.X;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Auliani, A. P., Perwithosuci, W., Ekonomi, F. and Bisnis, D., Efisiensi Teknis Bank Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19 : Pendekatan Data Envelopment Analysis, *Cakrawala Repository IMWI*, vol. 6, no. 1, pp. 174–85, accessed December 31, 2025, from <https://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/159>, February 13, 2023. DOI: 10.52851/CAKRAWALA.V6I1.159
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, 2009.
- Diniyah, F. and Ekonomi, S. T., Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia: Comparative Analylis, *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, vol. 5, no. 02, pp. 66–80, accessed December 31, 2025, from <https://www.ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/view/146>, November 30, 2023. DOI: 10.59636/SAUJANA.V5I02.146
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Andrianus Manalu, D., Pelita Bangsa JIInspeksi Kalimalang Tegal Danas Cikarang Pusat, U. and Barat Correspondence, J., PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI ERA DIGITAL, *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 2, no. 8, pp. 233–39, accessed December 31, 2025, from <https://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca/article/view/2110>, June 28, 2024. DOI: 10.572349/NERACA.V2I8.2110
- Gultom, S. A. and Siregar, S., Penilaian Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 315–27, accessed December 31, 2025, from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4593>, March 8, 2022. DOI: 10.29040/JIEI.V8I1.4593

Husaein, N. M. P. and Pratikto, M. I. S., Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2016-2020, *AL IQTISHADIYAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, vol. 7, no. 2, p. 145, accessed December 31, 2025, January 8, 2022. DOI: 10.31602/IQT.V7I2.6104

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers - Dr. Kasmir - Google Buku, 2019.

Kusumawardani, A. (Angrawit), Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada PT. Bank Xxx Periode 2008-2011, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 19, no. 3, p. 6012, accessed December 31, 2025, from <https://www.neliti.com/ms/publications/6012/>, 2014.

Laporan Tahunan - Aladin.

Lulu Amalia Nusron, ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA DENGAN METODE RGEC, *JURNAL FAIRNESS*, vol. 13, no. 2, pp. 1–12, accessed December 31, 2025, December 19, 2023. DOI: 10.33369/FAIRNESS.V13I2.31891

Masitoh, N., Rosidah, E. and Kurniawati, A., Pengaruh Layanan Digital Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya, *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 11–16, accessed December 31, 2025, from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/6812>, March 20, 2023. DOI: 10.37058/BANKU.V4I1.6812

Muhlis, M., PENERAPAN MODEL Z-SCORE UNTUK PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2014-2016, *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, vol. 16, no. 1, pp. 81–97, accessed December 31, 2025, July 26, 2018. DOI: 10.35905/DIKTUM.V16I1.523

Muhri, A., Habbe, A. H. and Rura, Y., Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional, *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 346–66, accessed December 31, 2025a, from <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1360>, December 27, 2023. DOI: 10.33395/OWNER.V7I1.1360

Muhri, A., Habbe, A. H. and Rura, Y., Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional, *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 346–66, accessed December 31, 2025b, from <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1360>, December 27, 2023. DOI: 10.33395/OWNER.V7I1.1360

Mutiara Octavia and Yenni Samri Juliati Nasution, Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022, *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol.

15, no. 2, pp. 183–92, accessed December 31, 2025, December 8, 2023. DOI: 10.31253/AKTEK.V15I2.2670

Nicola, D., Manalu, S., Mora, T. and Hutapea, H., EFFECT OF BANK SOUNDNESS LEVEL RGEC METHOD ON INDEX OF FINANCIAL INCLUSIVE IN INDONESIA Indexed in Google Scholar, *Journal of Applied Management (JAM)*, vol. 15, no. 4, 2017. DOI: 10.21776/ub.jam.2017.015

Nugroho, Dwi, M. I., and Mawardi, ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2010) - Digital Library : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2012.

Otoritas Jasa Keuangan, POJK Nomor 8/POJK.03/2014, 2014.

Prasetya, M. G. and Budiwitjaksono, G. S., Efisiensi Bank Digital Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, vol. 5, no. 1, pp. 391–411, accessed December 31, 2025, May 10, 2023. DOI: 10.31539/JOMB.V5I1.6035

Program, E. S., Akuntansi, S. and Ekonomi, F., ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALMAN Z - SCORE PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2018, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, accessed December 31, 2025, from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/59>, July 1, 2019. DOI: 10.32670/FAIRVALUE.V2I1.59

Putri, R. A. and Latifah, F. N., Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Metode Dea: Data Envelopment Analysis Periode 2021-2023, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 6, no. 5, pp. 1498-1510–1498 – 1510, accessed December 31, 2025, from <https://journal.laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/7152>, May 1, 2025. DOI: 10.47467/ELMAL.V6I5.7152

Rahmaniah, M. and Wibowo, D. H., ANALISIS POTENSI TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–20, accessed December 31, 2025, from <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jeps/article/view/151>, June 23, 2015. DOI: 10.46899/JEPS.V3I1.151

saputra, R. surya, Nur Fitriana, SE. ,M. A., aldiansyah, Y. febran, ilham, F., suatan, M. muliano and hanif, M., Z-Score:Solusi Praktis Untuk Mengukur Stabilitas Perusahaan:, *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, accessed December 31, 2025, from

<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/293>, August 31, 2025. DOI: 10.30630/JABEI.V4I2.293

Sari, D. F. and Suprayogi, N., Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 2, no. 8, pp. 673–88, accessed December 31, 2025, from <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/652>, December 17, 2015. DOI: 10.20473/VOL2ISS20158PP673-688

Setyono, F., Ilmundhita dan Abdul Mujib, S., Efisiensi Perbankan, A., Nai, Y., Ilmundhita, S. and Mujib, A., Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), *I-Finance*, vol. 7, no. 1, p. 397189, accessed December 31, 2025a, from <https://www.neliti.com/publications/397189/>, July 16, 2021. DOI: 10.19109/IFINANCE.V7I1.8434

Setyono, F., Ilmundhita dan Abdul Mujib, S., Efisiensi Perbankan, A., Nai, Y., Ilmundhita, S. and Mujib, A., Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), *I-Finance*, vol. 7, no. 1, p. 397189, accessed December 31, 2025b, from <https://www.neliti.com/publications/397189/>, July 16, 2021. DOI: 10.19109/IFINANCE.V7I1.8434

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*., Bandung : Alphabeta, 2019.

Utari, H., Akbar, M., Arifin, H. S. and Adela, R., ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MODEL ZMIJEWSKI X-SCORE PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 21, no. 2, accessed December 31, 2025, from <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/590>, January 13, 2021.

Wahyudi, H. D., Efektivitas Metode RGEC Dalam Menilai Penerapan Green Banking Pada Bank Swasta Di Indonesia, *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 106–27, accessed December 31, 2025, from <https://journals2.ums.ac.id/benefit/article/view/7545>, August 6, 2025. DOI: 10.23917/BENEFIT.V10I1.7545

